



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5912-5919

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Margin Laba Kotor

Anita Ratna Sari, Nanik Kustiningsih, Ali Farhan

Program Studi Akuntansi, STIE Mahardhika Surabaya

nyit91@gmail.com, nanik@stiemahardhika.ac.id, ali.farhan@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap margin laba kotor pada Toko Anugrah Bawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan selama periode Januari 2021 hingga Desember 2024 sebanyak 48 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap margin laba kotor, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap margin laba kotor. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan margin laba kotor pada usaha dagang dibandingkan dengan pengelolaan piutang. Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola stok secara efektif sehingga dapat menekan biaya penyimpanan dan meminimalkan risiko kerusakan atau penurunan kualitas barang. Sementara itu, tidak signifikannya pengaruh perputaran piutang secara parsial mengindikasikan bahwa kebijakan kredit yang diterapkan relatif stabil dan belum memberikan dampak langsung terhadap margin laba kotor. Meskipun demikian, pengelolaan piutang tetap perlu diperhatikan sebagai bagian dari pengelolaan modal kerja secara terpadu untuk menjaga kelancaran arus kas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian manajemen modal kerja serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha dagang dalam merumuskan kebijakan persediaan dan piutang guna meningkatkan kinerja profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Margin Laba Kotor.

1. Latar Belakang

Perdagangan grosir dan eceran menghadapi tantangan utama dalam mengelola modal kerja agar kegiatan operasional dapat berjalan secara lancar sekaligus menjaga tingkat profitabilitas perusahaan. Modal kerja dipahami sebagai investasi jangka pendek yang tertanam dalam aktiva lancar dan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari, seperti pembelian barang dagangan, pembayaran biaya operasional, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek. Efektivitas pengelolaan modal kerja sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, menjaga stabilitas likuiditas, serta menghasilkan laba secara berkelanjutan [1]. Pengelolaan modal kerja yang tidak optimal dapat menyebabkan terjadinya penumpukan aset lancar, keterlambatan perputaran kas, hingga meningkatnya biaya operasional yang pada akhirnya menekan profitabilitas. Dalam konteks usaha dagang, salah satu komponen aktiva lancar yang memiliki peran strategis adalah persediaan, karena nilai persediaan yang terjual akan diakui sebagai harga pokok penjualan dan menjadi faktor utama dalam pembentukan laba kotor. Oleh sebab itu, efektivitas pengelolaan persediaan yang tercermin melalui tingkat perputaran persediaan, berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya, memenuhi permintaan pasar secara tepat, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, pengelolaan persediaan yang baik tidak hanya berperan dalam menjaga kelancaran proses penjualan, tetapi juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat laba kotor dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan [2].

Salah satu indikator profitabilitas yang sering digunakan dalam studi akuntansi dan manajemen keuangan adalah margin laba kotor, yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya pembelian dan penjualan barang, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi operasional dalam menciptakan nilai tambah dari kegiatan perdagangan. Efisiensi pengendalian harga pokok serta kecepatan perputaran barang menjadi faktor kunci dalam pembentukan margin ini, terutama pada usaha dagang

yang sangat bergantung pada kelancaran perputaran stok dan arus kas untuk menjaga stabilitas penjualan. Konsep serta pentingnya ukuran efisiensi seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang dijelaskan secara konseptual dalam literatur rasio keuangan sebagai alat untuk menilai seberapa efektif aktiva lancar diubah menjadi penjualan dan kas [3]. Tingginya perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual barang secara cepat sehingga biaya penyimpanan dapat ditekan, sedangkan perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan kredit dan mempercepat penerimaan kas. Dalam hal ini, pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk menghindari kondisi *overstock* dan *out of stock*, karena kedua kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidakefisienan biaya, gangguan penjualan, serta peningkatan harga pokok penjualan yang pada akhirnya mempengaruhi besarnya margin laba kotor perusahaan [2].

Dalam kerangka teori manajemen persediaan, perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa barang dagang relatif cepat terjual sehingga biaya penyimpanan dapat ditekan, risiko penurunan kualitas barang dapat diminimalkan, serta dana yang tertanam dalam persediaan tidak terlalu lama tertahan dalam bentuk stok. Kondisi tersebut mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola arus barang masuk dan keluar, yang berpotensi membantu pengendalian harga pokok penjualan serta mendukung pembentukan margin laba kotor yang lebih baik. Manajemen persediaan sendiri merupakan proses pengaturan yang mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, harga distribusi barang agar persediaan dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai kebutuhan operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan yang baik memungkinkan perusahaan menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang untuk memenuhi permintaan pelanggan dan efisiensi biaya yang timbul selama proses penyimpanan, terutama pada usaha dagang yang menghadapi karakteristik permintaan yang cenderung fluktuatif. Persediaan yang terlalu besar dapat menyebabkan terjadinya dana menganggur, peningkatan biaya penyimpanan, serta risiko kerusakan atau sang, sedangkan persediaan yang terlalu kecil berpotensi menimbulkan kekurangan stok, keterlambatan pemenuhan permintaan, dan hilangnya peluang penjualan yang berdampak pada penurunan laba perusahaan [4].

Selain persediaan, piutang usaha juga merupakan komponen penting dalam struktur modal kerja perusahaan. Perputaran piutang merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola piutang usaha yang timbul akibat penjualan kredit. Rasio ini menunjukkan berapa kali piutang dapat ditagih dan dikonversi menjadi kas dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang kembali menjadi kas sehingga dapat digunakan kembali untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Perputaran piutang tidak hanya mencerminkan efisiensi penagihan, tetapi juga menggambarkan kualitas kebijakan kredit dan efektivitas pengendalian internal perusahaan terhadap risiko piutang tak tertagih [5]. Oleh karena itu, rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kelancaran arus kas dan stabilitas modal kerja, khususnya pada perusahaan yang sebagian besar penjualannya dilakukan secara kredit.

Selain berkaitan dengan likuiditas, perputaran piutang juga memiliki implikasi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Pengelolaan piutang yang kurang efektif dapat menyebabkan meningkatnya biaya penagihan, risiko kerugian akibat piutang macet, serta tertahannya dana yang seharusnya dapat diputar untuk kegiatan yang lebih produktif. Sebaliknya, sistem penagihan yang efisien dan kebijakan kredit yang selektif memungkinkan perusahaan mempercepat siklus konversi kas dan menekan potensi kerugian, sehingga berdampak positif terhadap perolehan laba. Peningkatan perputaran piutang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, karena arus kas yang lebih cepat mendukung kelancaran operasional dan pengendalian biaya [6]. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak hanya berperan sebagai alat ukur efisiensi aktivitas, tetapi juga sebagai variabel yang relevan dalam analisis hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang umumnya mendukung hubungan antara perputaran aktiva lancar, baik persediaan maupun piutang, dengan profitabilitas, namun hubungan tersebut tidak selalu konsisten antar industri. Misalnya, penelitian pada subsektor pengolahan industri di Indonesia menemukan bahwa perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pengolahan kelapa periode 2013-2022 [7]. Namun demikian, beberapa studi lain menemukan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap ukuran profitabilitas tertentu, seperti ROA atau margin laba. Seperti penelitian yang dilakukan pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2021 menyatakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas [8].

Kesenjangan literatur tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini pada Toko Anugrah Bawang, sebuah usaha dagang yang karakteristik operasional dan skala usahanya berbeda dengan perusahaan publik dan

manufaktur. Pada usaha skala kecil dan menengah, frekuensi pembelian, pola kredit konsumen, siklus penyetokan komoditas, serta sensitivitas terhadap kerusakan dan penurunan kualitas barang sangat menentukan sejauh mana perputaran persediaan dan perputaran piutang berdampak pada margin laba kotor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris kontekstual mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap margin laba kotor pada usaha dagang tradisional di Indonesia.

Dasar teori manajemen persediaan dan piutang serta bukti empiris sebelumnya memberikan alasan yang kuat untuk menguji hipotesis bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap margin laba kotor. Namun, keragaman hasil studi terdahulu menuntut penelitian kontekstual yang memperhatikan karakteristik industri dagang lokal. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan Toko Anugrah Bawang dalam menetapkan kebijakan persediaan dan kredit penjualan guna mengoptimalkan margin laba kotor.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian berfokus pada penggunaan data numerik serta metode ilmiah dan statistik untuk menguji dan menjawab hipotesis penelitian [9].

2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan fokus utama dalam penelitian yang berupa nilai, sifat, atau karakteristik tertentu dari suatu objek atau individu yang dapat memengaruhi suatu peristiwa dan ditetapkan untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan oleh peneliti [9].

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator-Indikator Penelitian	Definisi Operasional Variabel
Perputaran Persediaan (X1)	$\frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$ (Kasmir, 2022)	Kemampuan perusahaan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.
Perputaran Piutang (X2)	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$ (Kasmir, 2022)	Kemampuan perusahaan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode.
Margin Laba Kotor (Y)	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ (Kasmir, 2022)	Kemampuan perusahaan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2.2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Suigiono [10], data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, sehingga peneliti menerima data tersebut melalui dokumen atau media yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan dari Toko Anugrah Bawang periode Januari 2021-2024.

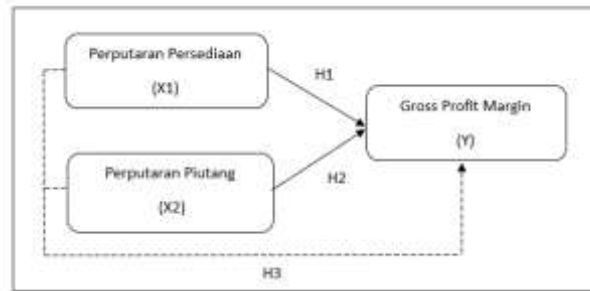
2.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh elemen atau subjek yang menjadi objek penelitian dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan atau generalisasi hasil penelitian [11]. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan bulanan Toko Anugrah Bawang periode Januari 2021 hingga Desember 2024.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih secara tertentu untuk diamati dan dianalisis sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi [11]. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh laporan keuangan bulanan selama periode Januari 2021 hingga Desember 2024 dengan jumlah 48 sampel data.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang menggabungkan teori, fakta, observasi, dan kajian pustaka sebagai landasan penelitian, serta divisualisasikan dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur logis hubungan antar konsep dalam penelitian [12]. Kerangka pemikiran mengenai perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap margin laba kotor dinyatakan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
 - - - - -> = Pengaruh secara simultan

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Margin Laba Kotor

Pengaruh perputaran persediaan terhadap margin laba kotor diuji menggunakan uji t (parsial) dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Table 2. Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	
Model		B		Beta	t
1	(Constant)	0.639	0.595		1.074
	Perputaran Persediaan	0.443	0.053	0.779	8.317
	Perputaran Piutang	-0.040	0.090	-0.042	-0.449

a. Dependent Variable: Margin Laba Kotor

Sumber: SPSS 27, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan variabel perputaran persediaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.443 dengan nilai thitung sebesar 8.162 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap margin laba kotor pada Toko Anugrah Bawang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka margin laba kotor cenderung meningkat.

Secara konseptual, hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan yang efisien memungkinkan perusahaan mempercepat proses penjualan, menekan biaya penyimpanan, serta mengurangi risiko kerusakan atau penurunan kualitas barang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan tingkat permintaan, sehingga tidak terjadi penumpukan stok yang dapat memicu peningkatan biaya operasional maupun potensi kerugian akibat barang usang. Efisiensi dalam pengelolaan persediaan juga berperan dalam memperlancar arus kas perusahaan, karena dana yang tertanam dalam persediaan dapat lebih cepat berputar menjadi kas melalui aktivitas penjualan. Dampak lanjutan dari kondisi ini terlihat pada pengendalian harga pokok penjualan yang menjadi lebih stabil dan terkendali, sehingga laba kotor yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat secara lebih optimal. Pada usaha dagang seperti Toko Anugrah Bawang, persediaan yang cepat berputar mencerminkan kesesuaian antara jumlah stok dan permintaan pasar, sekaligus menunjukkan kemampuan manajemen dalam melakukan perencanaan pembelian dan distribusi barang secara cepat. Dengan demikian, perputaran persediaan yang tinggi tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional, tetapi juga memperkuat daya saing usaha melalui peningkatan margin laba kotor serta keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurnia [13] yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, khususnya *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan Cabang Balikpapan, yang menunjukkan bahwa semakin cepat persediaan berputar maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba melalui penurunan biaya yang melekat pada persediaan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Nurul Azra Harahap [14] yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada usaha perabot Yakin Maju periode 2019-2023, sehingga menegaskan pentingnya efektivitas pengelolaan persediaan dalam meningkatkan kinerja laba. Selain itu, penelitian Fahmi Kurniawan [15] turut memperkuat hasil penelitian ini dengan membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi, yang menunjukkan bahwa persediaan merupakan komponen modal kerja yang berperan penting dalam menentukan tingkat laba, baik pada perusahaan publik maupun usaha dagang skala kecil dan menengah seperti Toko Anugrah Bawang.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Margin Laba Kotor

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan diperoleh hasil variabel perputaran piutang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.040 dengan nilai t hitung sebesar -0.449 dan tingkat signifikansi 0.656. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap margin laba kotor pada Toko Anugrah Bawang. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat perputaran piutang belum mampu menjelaskan variasi margin laba kotor yang dihasilkan oleh toko tersebut.

Secara konseptual, perputaran piutang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan serta kemampuan manajemen dalam mengelola kebijakan kredit penjualan secara optimal. Perputaran piutang yang tinggi umumnya diharapkan mampu meningkatkan likuiditas dan memperlancar arus kas perusahaan, sehingga dana yang tertanam dalam piutang dapat segera digunakan kembali untuk mendukung aktivitas operasional, seperti pembelian persediaan dan pemenuhan kebutuhan usaha lainnya. Meskipun demikian, dalam konteks margin laba kotor, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan kredit penjualan dan kecepatan penagihan piutang belum memberikan dampak langsung terhadap efisiensi harga pokok penjualan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang lebih berpengaruh pada aspek likuiditas dibandingkan pada pembentukan laba kotor, yang secara langsung dipengaruhi oleh pengendalian biaya pembelian dan pengelolaan persediaan. Selain itu, pada Toko Anugrah Bawang sebagian besar transaksi penjualan dilakukan secara tunai atau niali piutang yang timbul relatif kecil, sehingga variasi perputaran piutang tidak cukup kuat memengaruhi perubahan margin laba kotor. Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh perputaran piutang terhadap margin laba kotor dapat dipahami sebagai konsekuensi dari karakteristik usaha dagang yang lebih menekankan pada transaksi tunai, stabilitas harga pokok penjualan, serta dominannya peran pengelolaan persediaan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Linda Septiningrum [7] yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Argo Lestari Tbk, hal tersebut mengindikasikan bahwa perputaran piutang lebih berdampak pada likuiditas daripada pembentukan laba secara langsung. Hasil ini juga konsisten dengan temuan Setiawan dan Putri [16] yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, di mana profitabilitas perusahaan lebih ditentukan oleh faktor lain seperti efisiensi operasional dan pengendalian biaya produksi dibandingkan kecepatan penagihan piutang.

Namun demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Widyawati, Samosir, dan Simangunsong [17] yang menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage*. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik objek penelitian, skala usaha, serta intensitas penjualan kredit. Pada perusahaan *food and beverage* berskala besar, piutang usaha cenderung memiliki porsi yang lebih besar dalam struktur aset, sehingga perubahannya lebih berdampak terhadap laba dibandingkan pada usaha dagang skala kecil dan menengah seperti Toko Anugrah Bawang.

c. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Margin Laba Kotor

Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap margin laba kotor diuji menggunakan uji F (simultan) dengan hasil sebagai berikut:

Table 3. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	115.555	2	57.777	34.605
	Residual	75.132	45	1.670	
	Total	190.687	47		

a. Dependent Variable: Margin Laba Kotor

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Sumber: SPSS 27,2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik F (simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar 34.605 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap margin laba kotor pada Toko Anugrah Bawang. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Secara simultan, pengelolaan persediaan dan piutang berperan penting dalam meningkatkan margin laba kotor karena keduanya merupakan komponen utama dalam pengelolaan modal kerja yang saling berkaitan. Perputaran persediaan yang efisien membantu perusahaan menekan harga pokok penjualan melalui pengendalian biaya penyimpanan, pengurangan risiko kerusakan barang, serta percepatan proses penjualan, sehingga laba kotor dapat terbentuk secara lebih optimal. Di sisi lain, pengelolaan piutang yang baik mendukung kelancaran arus kas dengan memastikan dana dari penjualan kredit dapat segera diterima dan digunakan kembali untuk membiayai aktivitas operasional, termasuk pembelian persediaan. Meskipun secara parsial perputaran piutang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap margin laba kotor, keberadaannya tetap memberikan kontribusi ketika dianalisis secara bersama-sama dengan perputaran persediaan dalam kerangka pengelolaan modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja tidak hanya bergantung pada satu komponen, melainkan pada sinergi antara kebijakan persediaan dan kebijakan kredit mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas, efisiensi operasional, dan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurnia [13], Setiawan dan Putri [16], serta Widiyawati, Samosir, dan Simangunsong [17] yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa pengelolaan modal kerja secara terpadu memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja laba, baik pada perusahaan berskala besar maupun usaha dagang kecil menengah seperti Toko Anugrah Bawang. Dengan demikian, kombinasi pengelolaan persediaan yang optimal dan pengelolaan piutang yang terkendali dapat memperkuat stabilitas keuangan usaha, meningkatkan efektivitas perdangangan, serta mendorong tercapainya margin kotor yang lebih berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap margin laba kotor pada Toko Anugrah Bawang dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan periode Januari 2021 hingga Desember 2024. Penggunaan data bulanan dalam rentang waktu yang relatif panjang diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pola perputaran modal kerja serta dampaknya terhadap kinerja profitabilitas usaha. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap margin laba kotor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengelolaan persediaan yang tercermin dari tingginya tingkat perputaran persediaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan margin laba kotor. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengendalian jumlah stok, ketepatan waktu pembelian, serta kemampuan menyesuaikan persediaan dengan permintaan pasar menjadi faktor penting dalam menekan harga pokok penjualan dan meningkatkan keuntungan usaha. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap margin laba kotor. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecepatan penagihan piutang belum menjadi faktor penentu dalam pembentukan margin laba kotor pada Toko Anugrah Bawang. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik usaha kecil menengah yang sebagian besar melakukan transaksi penjualan secara tunai atau memiliki proporsi penjualan kredit yang relatif kecil, sehingga fluktuasi perputaran piutang tidak memberikan dampak langsung terhadap aspek likuiditas dan kelancaran arus kas dibandingkan terhadap efisiensi biaya yang secara langsung memengaruhi margin laba kotor. Dengan demikian, meskipun pengelolaan piutang tetap penting dalam menjaga stabilitas keuangan usaha, kontribusinya terhadap peningkatan margin laba kotor pada objek penelitian ini relatif terbatas. Secara simultan, perputaran persediaan dan perputaran piutang terbukti berpengaruh signifikan terhadap margin laba kotor. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja secara terpadu memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja laba perusahaan, karena adanya keterkaitan antara kelancaran arus kas dan efisiensi pengelolaan persediaan dalam mendukung aktivitas operasional. Meskipun secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya tetap memberikan kontribusi ketika dianalisis bersama dengan perputaran persediaan dalam kerangka pengelolaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh satu komponen modal kerja, tetapi oleh sinergi antar unsur yang mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya bagi pengelola Toko Anugrah Bawang untuk memprioritaskan pengelolaan persediaan secara efisien melalui perencanaan pembelian yang tepat, pengendalian stok yang optimal, serta pemantauan tingkat perputaran barang secara berkala guna meningkatkan margin laba kotor. Di sisi lain, pengelolaan piutang tetap perlu diperhatikan agar arus kas usaha tetap stabil dan risiko piutang tak tertagih dapat diminimalkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi margin laba kotor, seperti volume penjualan, perputaran kas, atau kebijakan harga, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan objek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

Referensi

- [1] N. Kustiningsih and A. Farhan, *Manajemen Keuangan*, Sidoarjo: Globalcare, 2022.
- [2] L. Mei, N. Kustiningsih and R. Firdaus, "Analisis Akuntansi Persediaan Perusahaan Manufaktur Menurut PSAK No. 14 Pada PT Agung Bumi Agro," *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, pp. 108-126, 2021.
- [3] R. Furhmann, "Know Accounts Receivable and Inventory Turnover," Investopedia, 20 2 2025. [Online]. Available: <https://www.investopedia.com/articles/personal-finance/081215/know-accounts-receivable-inventory-turnover.asp>. [Accessed 14 12 2025].
- [4] G. S. D. Safitri and N. Kustiningsih, "Penerapan Pencatatan Persediaan Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Smart Living Indo," *Journal of Accounting And Financial Issue*, Vols. Volume 2, Nomor 2, pp. 26-36, 2021.
- [5] A. F. Gabina Zahra Zulafa Arianty, "Pengaruh Likuiditas dan Non Performing Loan Pada Nett Profit Margin (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Periode Januari 2017 - Desember 2019)," *Media Mahardhika*, vol. 20 (1), pp. 141-147, 2021.
- [6] M. I. I. Indra Suyoto Kurniawan, "Analisis Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas," *Akuntabel*, vol. 18 (3), pp. 452-463, 2021.
- [7] R. P. E. B. Y. Linda Septiningrum, "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Astra Argo Lestari Tbk (2013-2022)," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1 (3), pp. 111-120, 2023.
- [8] S. W. C. A. H. B. Ristati, "The Effect of Cash Turnover, Inventory Turnover and Receivables Turnover on Profitability at Food and Beverages Company on the Indonesian Stock Exchange," *Jaruda: Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, vol. 2 (4), pp. 1004-1011, 2024.
- [9] M. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. Volume 7 Nomor 1, pp. 2896-2910, 2023.

- [10] Nasir and Sukmawati, "Analysis of Research Data Quantitative and Qualitative," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, vol. Volume 7 No. 1, pp. 368-373, 2023.
- [11] N. Rohman, "Populasi dan Sampel dalam Penelitian: Definisi, Perbedaan, dan Cara Pengambilan," Universitas Wira Buana, 19 11 2024. [Online]. Available: <https://wirabuana.ac.id/artikel/populasi-dan-sampel-2/>. [Accessed 22 2 2026].
- [12] Admin, "Kerangka Berpikir: Pengertian, Macam, dan Cara Membuatnya," Sampoerna University, 6 5 2022. [Online]. Available: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/news/contoh-kerangka-berpikir>. [Accessed 22 2 2026].
- [13] D. Kurnia, "Analisa Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin pada CV. Duta Kalimantan Cabang Balikpapan," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Visioner*, vol. Volume 11 No. 01, pp. 49-64, 2022.
- [14] Z. A. N. H. S. Nurul Azra Harahap, "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Operating Profit Margin Usaha Perabot," *Jebidi: Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, vol. 04 (01), pp. 32-38, 2025.
- [15] T. B. W. A. A. Fahmi Kurniawan, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Industri Farmasi," *Jurnal Ilmiah Aset*, vol. 27 (02), pp. 97-107, 2025.
- [16] H. Setiawan and M. R. A. Mellanysha Andria Putri, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. Vol. 11 No. 1, pp. 175-186, 2023.
- [17] E. Widiyawati, M. Samosir and M. U. Simangunsong, "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021," *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, vol. Volume 4 No. 1, pp. 16-29, 2022.
- [18] I. Lasaiba, A. Abdollah and I. S. S. Sohilauiw, *Metode Penelitian Eksperimen Teori & Riset Kajian Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- [19] U. A. F. S. R. J. H. Ima Andriyani, "The Effect Of Receivable Turnover And Inventory Turnover On Profit Margin In PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk," *Best Journal of Administration and Management (BEJAM)*, vol. 3, pp. 1-11, 2024.
- [20] M. D. Sri Sugiarti, "Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Barang Dagang Terhadap Margin Laba Kotor (PT Summarecon Agung Tbk Periode 2019-2022)," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 3 (10), pp. 1005-1010, 2023.